

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN TOTAL ASET  
TURNOVER TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2018-2022**

**Shintia Susanti Nggelan<sup>1</sup>, Yohanes Indrayono<sup>2</sup>, Ellyn Octavianty<sup>3</sup>, Ida Farida<sup>4</sup>**

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: [shintianggelan@gmail.com](mailto:shintianggelan@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap peringkat obligasi, pengaruh *debt to equity ratio* terhadap peringkat obligasi, pengaruh *net profit margin* terhadap peringkat obligasi, pengaruh *total aset turnover* terhadap peringkat obligasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah 167 perusahaan dan sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan. Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan alat analisis IBM SPSS 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi, *total aset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap peringkat obligasi.

**Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect the current ratio on bond rating, the effect of debt to equity ratio on bond rating, the effect of net profit margin on bond rating, the effect of total asset turnover on bond rating in manufacturing companies and the like on Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2022. Samples were taken using purposive sampling technique. The population in this study were 167 companies and the sample used was 9 companies. Multiple Linear Regression analysis method with IBM SPSS 26.0 analysis tool. The result showed that the current ratio had significant effect on bond rating, debt to equity ratio had no significant effect on bond rating, net profit margin had no significant effect on bond rating, total asset turnover had no significant effect on bond rating.*

**Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover**

## PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, surat utang (obligasi), reksadana, dan berbagai instrumen derivatif dari efek atau surat berharga. Ada beberapa alternatif dalam melakukan investasi yang dapat dipilih oleh investor, salah satu alternatif yang diperjualbelikan di pasar modal adalah obligasi (Tandelilin, 2017, h.40).

Peringkat obligasi dikeluarkan di Indonesia oleh lembaga pemeringkat yang salah satunya adalah PT PEFINDO. Pemeringkatan rating tersebut dilakukan untuk memberikan informasi kepada investor ataupun calon investor mengenai kemampuan dari penerbit obligasi untuk membayar bunga dan pokok utang berdasarkan analisis keuangan. PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) memberi peringkat, dengan mengeluarkan kriteria peringkat sebagai berikut: AAA, AA, A dan BBB, BB,B dan CCC serta D. Sesuai peringkatnya, obligasi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu *Investment grade* (AAA, AA, A serta BBB) dan *Non-Investment grade* (BB, B, CCC, D). Dalam pemeringkatan oleh PT Pefindo terdapat tambahan plus (+) dan minus (-), hal ini menunjukkan tingkat kekuatan relatif dalam kelompok peringkat tersebut.

Tujuan pemeringkatan obligasi adalah untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai kinerja keuangan, kedudukan suatu usaha industry perseroan yang menerbitkan surat utang (obligasi) kepada investor dalam bentuk pemeringkatan (Sihombing & Rachmawati, 2015). Peringkat obligasi dapat digunakan sebagai petunjuk seberapa aman suatu obligasi bagi investor, karena memberikan signal tentang probabilitas kegagalan pembayaran utang perusahaan dan kinerja perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi peringkat obligasi, maka semakin tinggi pula kemampuan penerbit obligasi untuk membayar utangnya (Yevi Dwitayanti, 2018).

**Tabel 1 Rata-Rata Current Ratio, Debt to Equity, Net Profit Margin, Total Aset Turnover**

No	Kode Perusahaan	Rata-Rata Current Ratio	Rata-Rata Debt to Equity Ratio	Rata-Rata Net Profit Margin	Rata-Rata Total Aset Turnover
1	SMGR	144,34	102,02	6,12	122,07
2	WSBP	91,14	66,74	-12,67	16,10
3	ISSP	150,73	95,67	4,69	73,45
4	BRPT	266,56	142,59	7,06	15,53
5	INDF	136,77	90,23	8,85	46,32
6	IMPC	244,78	63,18	9,88	26,19
7	INKP	223,46	104,44	14,99	23,80
8	WOOD	257,24	91,14	11,42	20,91
9	VOKS	145,46	193,92	-0,18	37,95
Rata-Rata Rasio		184,50	104,71	5,57	42,48

Berdasarkan tabel diatas rata-rata pertahun *Current Ratio* sebesar 184,50 dapat dilihat pada perusahaan SMGR, WSBP, ISSP, INDF, dan VOKS memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai-nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat non-investment grade, rata-rata pertahun *Debt to Equity Ratio* sebesar 104,71 dapat dilihat pada perusahaan SMGR, WSBP, ISSP, INDF, IMPC dan WOOD memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai-nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat non-investment grade, rata-rata pertahun *Net Profit Margin* sebesar 5,57 dapat dilihat pada perusahaan WSBP, ISSP dan VOKS memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai-nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut. diberi peringkat non-investment grade, rata-rata pertahun

*Total Asset Turnover* sebesar 42,48 dapat dilihat pada perusahaan WSBP, BRPT, IMPC, INKP dan WOOD memiliki nilai rata-rata perusahaan dibawah nilai-nilai rata-rata per tahun maka perusahaan tersebut diberi peringkat *non-investment grade*, apabila diatas rata-rata per tahun maka diberi peringkat *investment grade*.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan, dengan Rasio lancar (*current ratio*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Aktiva lancar yaitu jenis aset yang dapat dijadikan uang dalam jangka waktu singkat maksimal satu tahun.

### **Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dengan Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal ini menunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. *Net Profit Margin* adalah rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

### **Rasio Aktivitas**

Menurut Hery (2018) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya termasuk untuk tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. Rasio aktivitas menggunakan Perputaran *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

### **Peringkat Obligasi**

Seorang pemodal yang tertarik untuk membeli obligasi tentunya harus memperhatikan rating obligasi (*credit ratings*). Peringkat obligasi merupakan skala risiko dari semua obligasi yang diperdagangkan. Peringkat obligasi dapat digunakan sebagai acuan apakah investor layak berinvestasi pada obligasi tertentu, karena dalam peringkat obligasi terdapat sinyal akan kemampuan emiten dalam melunasi kewajiban finansialnya. Jadi investor dapat menggunakan peringkat obligasinya untuk mengidentifikasi risiko *default*. Sehingga investor dapat berinvestasi pada obligasi yang tingkat risikonya dapat di toleransi. Investor tidak perlu melakukan penelitian sendiri untuk mengetahui rating suatu obligasi, melainkan cukup melihat pengumuman peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat kredit.

Salah satu lembaga pemeringkat yang ada di Indonesia dan telah mendapat izin usaha sebagai lembaga pemeringkat dari Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan untuk melakukan evaluasi dan analisis obligasi yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO).

### **Pengembangan Hipotesis**

Dalam penelitian ini menggunakan empat macam rasio keuangan yang meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover*. Adapun variabel dependennya adalah peringkat obligasi.

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap peringkat Obligasi**

Perusahaan yang mempunyai aset lancar lebih besar dibandingkan hutang lancarnya maka akan mampu dengan baik memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Burton dan Hardwick (2000) menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan kuatnya kondisi keuangan perusahaan sehingga secara keuangan akan mempengaruhi prediksi peringkat obligasi.

Menurut penelitian Mahfudhoh (2014) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh pada peringkat obligasi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada perusahaan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan rasio lancar (*current ratio*) mempunyai pengaruh terhadap peringkat obligasi. Dengan begitu terdapat kemungkinan bahwa likuiditas dapat memberikan sinyal kepada investor apakah perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya. Berdasarkan analisis dan temuan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap peringkat obligasi**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi terhadap modal yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan utang dalam membiayai investasinya. Rendahnya nilai rasio solvabilitas dapat diartikan bahwa hanya sebagian kecil aktiva didanai dengan hutang dan semakin kecil risiko kegagalan perusahaan. Semakin rendahnya solvabilitas maka semakin baik peringkat obligasi perusahaan tersebut (Burton, Adams & Hardwick, 1998). Hal tersebut membuktikan bahwa likuiditas dapat memberikan sinyal mengenai kondisi investasi obligasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan analisis dan temuan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Peringkat Obligasi**

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investasi dalam bentuk obligasi secara langsung sebenarnya tidak terpengaruh oleh profitabilitas perusahaan, pemegang obligasi tetap menerima seberapa tingkat bunga yang telah ditentukan. Akan tetapi para analisa tetap tertarik terhadap profitabilitas perusahaan karena hal itu merupakan satu-satunya indikator yang paling baik mengenai kesehatan keuangan perusahaan (Pamungkas, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosa dan Musdholifah (2016) menemukan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang berarti bahwa profitabilitas dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai peringkat obligasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan analisis dan temuan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

#### **Pengaruh *Total Aset Turnover* terhadap peringkat obligasi**

Rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi cenderung akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih dibandingkan perusahaan dengan tingkat aktivitas yang rendah, sehingga perusahaan dengan tingkat aktivitas yang tinggi mampu memenuhi kewajibannya juga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk menanamkan investasi pada perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas yang diprosikan dengan *Total Aset Turnover*, maka semakin efektif penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan pendapatan.

Menurut penelitian yang dilakukan Christine (2019) menentukan bahwa variabel aktivitas berpengaruh terhadap peringkat obligasi yang berarti bahwa variabel ini dapat memberikan sinyal kepada investor mengenai peringkat obligasi pada suatu perusahaan. Berdasarkan analisis dan temuan diatas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4 : *Total Aset Turnover* berpengaruh terhadap peringkat obligasi

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah dekriptif kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka pada analisis statistik. Menurut eksplanasinya, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan dari tingkat kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y).

##### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Sampel yang digunakan 9 perusahaan dari 167 perusahaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Metode pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (analisis koefisien determinasi dan uji koefisien regresi secara parsial).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tabel 2 diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel sebanyak 5 tahun penelitian maka  $N= 45$ . Selain itu diketahui bahwa nilai Current Ratio adalah antara 42,68 hingga 689,57 dengan rata-rata 184,4973 dan standar deviasi 108,65648. Nilai Debt to Equity Ratio antara -347,69 hingga 812,15 dengan rata-rata 105,5487 dan standar deviasi 148,11407. Nilai Net Profit Margin antara -95,32 hingga 17,72 dengan rata-rata 5,5738 dan standar deviasi 16,53198. Nilai Total Aset Turnover antara 2,92 hingga 278,53 dengan rata-rata 42,4804 dan standar deviasi 55,19319. Nilai Peringkat Obligasi (Y) adalah antara 4,00 hingga 7,00 dengan rata-rata 6,1556 dan standar deviasi 0,79646.

**Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	45	42,68	689,57	184,4973	108,65648
DER	45	-347,69	812,15	105,5487	148,11407
NPM	45	-95,32	17,72	5,5738	16,53198
TAT	45	2,92	278,53	42,4804	55,19319
PO	45	4,00	7,00	6,1556	,79646
Valid N (listwise)	45				

### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,060. Karena nilai ini signifikansi yang dihasilkan berada diatas 0,05, maka hasil nilai residual tersebut telah normal. Sehingga model peneliti dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3 Hasil Normalitas Kolmogrov-smirnov Test**

N	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean ,0000000 Std. Deviation ,68629640
Most Extreme Differences	Absolute ,128 Positive ,106 Negative -,128
Test Statistic	,128
Asymp. Sig. (2-tailed)	,060 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. Menurut Ghozali (2017:36) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Jika  $VIF > 10$  dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.
- Jika  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4 Hasil Uji multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,496	,261		21,070	,000		
CR	,003	,001	,347	2,400	,021	,886	1,128
DER	,000	,001	-,033	-,212	,833	,768	1,301
NPM	,011	,008	,239	1,470	,149	,705	1,419
TAT	,003	,002	,236	1,703	,096	,968	1,033

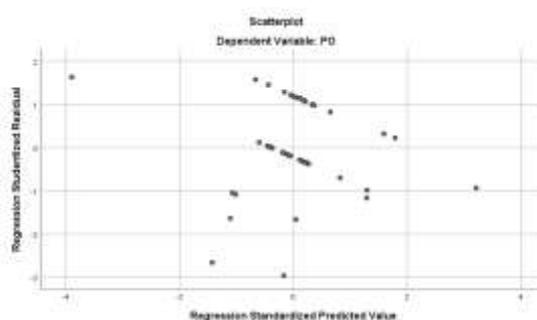
a. Dependent Variable: PO

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel CR memiliki nilai 0,886. *Tolerance* variable DER memiliki nilai 0,768. *Tolerance* variable NPM memiliki nilai 0,705. *Tolerance* variable TAT memiliki nilai 0,968. Semua nilai *tolerance* variabel dependen berada  $>0,10$  dan variabel CR memiliki nilai VIF 1,128. Variabel DER memiliki VIF 1,301. Variabel NPM memiliki VIF 1,419. Variabel TAT memiliki VIF 1,033. Semua nilai *tolerance* variabel dependen berada  $>0,10$  dan nilai VIF semua variabel dependen  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas secara titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas. Bisa juga menggunakan Uji *Spearman's rho*. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heterokedastisitas.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik Scatterplot diatas memperhatikan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada grafik. Titik pada grafik menyebar yang bermakna tidak terjadi gejala heteroskedasitas pada model penelitian ini.

### Uji Autokolerasi

Menurut Ghazali (2017: 93) uji autokorelasi ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada

periode t-2 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

- DU < DW < 4-DU maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- DU < DL atau DW > 4-DL maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- DL < DW < atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

**Tabel 5 Hasil Uji Autokolerasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,183	,71979	1,795

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yaitu sebesar 1,795. Sementara dari tabel dw dengan nilai signifikan 0,05 dan jumlah  $n=45$ , serta  $k=4$  (jumlah variabel independen) maka didapatkan nilai ( $d_L$ ) sebesar 1,3357 dan nilai ( $d_U$ ) sebesar 1,7200 dan  $4-d_U$  ( $4-1,7200 = 2,28$ ) atau ( $d_U < dw < 4- d_U$ ) ( $1,7200 < 1,827 < 2,28$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan banalisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik, untuk melihat ada tidaknya pengaruh positif variabel independen *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Aset Turnover* terhadap variabel dependen peringkat obligasi, melalui uji regresi linier berganda.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS versi 26 dengan peringkat obligasi sebagai variabel dependen

**Tabel 6 Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5,496	,261		21,070	,000
CR	,003	,001	,347	2,400	,021
DER	,000	,001	-,033	-,212	,833
NPM	,011	,008	,239	1,470	,149
TAT	,003	,002	,236	1,703	,096

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dibuat mode persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,496 + 0,003 (CR) + 0,000 (DER) + 0,011 (NPM) + 0,003 (TAT)$$

Keterangan :

$y$  = Peringkat Obligasi

$X_1$  = *Current Ratio* (CR)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Net Profit Margin* (NPM)

$X_4$  = *Total Aset Turnover* (TAT)

$\alpha$  = Nilai Konstan

$b_1$  = Koefisien Regresi variabel *Current Ratio* (CR)

$b_2$  = Koefisien Regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

$b_3$  = Koefisien Regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM)

$b_4$  = Koefisien Regresi variabel *Total Aset Turnover* (TAT)

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari analisis determinasi, uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dan uji koefisien secara bersama-sama (uji f) :

#### Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji t ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel-variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2017:23). Dalam hal ini untuk mengetahui *intellectual capital* secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kinerja perusahaan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Berdasarkan signifikansi :

- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig. Uji  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau Nilai sig. Uji  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5,496	,261		21,070	,000
CR	,003	,001	,347	2,400	,021
DER	,000	,001	-,033	-,212	,833
NPM	,011	,008	,239	1,470	,149
TAT	,003	,002	,236	1,703	,096

Analisis uji t berdasarkan tabel 18 adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (X1) terhadap Peringkat Obligasi (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,021 dan  $t_{hitung} = 2,400$  sedangkan  $t_{tabel}$  ( $n-k-1, 45-4-1 = 40$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,400 > 2,021$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa CR secara parsial berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

b. *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Peringkat Obligasi (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,833 dan  $t_{hitung} = -0,212$  sedangkan  $t_{tabel}$  ( $n-k, 45-4 = 41$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-0,212 < 2,021$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,833 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

c. *Net Profit Margin* (X3) terhadap Peringkat Obligasi (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,149 dan  $t_{hitung} = 1,470$  sedangkan  $t_{tabel}$  ( $n-k, 45-4 = 41$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,470 < 2,021$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,149 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

d. *Total Aset Turnover* (X4) terhadap Peringkat Obligasi (Y)

Berdasarkan signifikansi, jika  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil penelitian pada tabel diatas terlihat bahwa signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,096 dan  $t_{hitung} = 1,703$  sedangkan  $t_{tabel}$  ( $n-k, 45-4 = 41$ ) diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,703 < 2,021$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,096 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa TAT secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

### Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Menurut Ghazali (2017:22) uji F (ANOVA) atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05.

- Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara semua variabel independen dengan variabel independen.

Berdasarkan signifikasi :

- Jika nilai sig. Uji F  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika nilai sig. Uji F  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 8 Hasil Uji f**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,187	4	1,797	3,468	,016 <sup>b</sup>
Residual	20,724	40	,518		
Total	27,911	44			

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa secara simultan variabel dependen  $F_{hitung}$  Sebesar 3,468. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , df 1 (jumlah variabel -1) = 4, dan df 2 (n-k-1) atau 45-4-1 = 40 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil di peroleh untuk  $F_{tabel}$  sebesar 2,61. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti kurang dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 3,468 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $3,468 > 2,61$ ), yang artinya CR, DER, NPM, TAT secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi.

### Koefisien determinasi $R^2$

Menurut Ghazali (2017:21) Analisis Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai ( $R^2$ ) yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variabel-variabel dependen.

**Tabel 9 Hasil uji Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 <sup>a</sup>	,257	,183	,71979	1,795

Hasil tabel diatas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std Error of the Estimate*):

- a. R menunjukkan nilai korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel dependen terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar 0 sampai 1 maka hubungan semakin lemah. Angka R yang didapat yaitu 0,507 artinya korelasi antara variabel CR, DER, NPM, TAT dan terhadap peringkat obligasi sebesar 0,507. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati satu.
- b. R Square ( $R^2$ ) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,257 artinya presentase sumbangan pengaruh variabel CR, DER, NPM, TAT terhadap peringkat obligasi sebesar 90% sedangkan sisanya ( $100\% - 90\% = 10\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
- c. *Adjusted R Square*, adalah *R Square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,183 ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, *Adjusted R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.
- d. *Standar Error of the Estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilai sebesar 0,71979 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi peringkat obligasi 71,98%

## Hasil dan Pembahasan

### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Peringkat Obligasi**

Current Ratio perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Jadi semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Carson dan Scott (1977) dan young (1998), dalam Melda Asmara (2018) menemukan adanya hubungan antara likuiditas dengan peringkat obligasi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik peringkat obligasi tersebut. Variabel current ratio menunjukkan thitung yang dihasilkan, yaitu sebesar 2,400 dengan nilai ttabel sebesar 2,021 dimana thitung lebih besar dari ttabel ( $2,400 > 2,021$ ) nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,021 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa current ratio memiliki pengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Peringkat Obligasi**

Debt to Equity Ratio suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Dengan demikian debt to equity ratio adalah kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban atau utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel debt to equity ratio menunjukkan thitung yang dihasilkan, yaitu sebesar -0,212 dengan nilai ttabel sebesar 2,021 dimana thitung lebih kecil dari ttabel ( $-0,212 < 2,021$ ) nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,833 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa debt to equity ratio tidak memiliki pengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Peringkat Obligasi**

Net Profit Margin mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang tingkat produktivitasnya tinggi cenderung lebih mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat produktivitasnya

rendah. Variabel Net Profit Margin menunjukkan thitung yang dihasilkan, yaitu sebesar 1,470 dengan nilai ttabel sebesar 2,021 dimana thitung lebih kecil dari ttabel ( $1,470 < 2,021$ ) nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,149 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Net Profit Margin tidak memiliki pengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

#### **Pengaruh Total Aset Turnover terhadap Peringkat Obligasi**

Total Aset Turnover operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. TAT mengukur intensitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Maka semakin tinggi total aset turnover maka akan semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivasnya sehingga membatasi pembelian aset baru yang dapat mengurangi modal, total aset turnover menunjukkan thitung yang dihasilkan, yaitu sebesar 1,703 dengan nilai ttabel sebesar 2,021 dimana thitung lebih kecil dari ttabel ( $1,703 < 2,021$ ) nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu  $0,096 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa Total Aset Turnover tidak memiliki pengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

#### **Pengaruh Secara Simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Total Aset Turnover terhadap Peringkat Obligasi**

Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, total aset turnover berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini membuktikan berdasarkan hasil uji F secara simultan nilai Ftabel sebesar 2,61. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis akan ditolak. Tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi 0,016 yang berarti kurang dari 0,05 dan Fhitung sebesar 3,468 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $3,468 > 2,61$ ), yang artinya CR, DER, NPM, TAT secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas, jika investor ingin membeli obligasi suatu perusahaan, investor harus mempertimbangkan factor-faktor rasio keuangan karena rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Melda Asmara (2018) yang menyatakan bahwa current ratio, debt to equity ratio, Net Profit Margin, total aset turnover berpengaruh terhadap peringkat obligasi.

#### **KESIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan *current ratio* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi berdampak baik bagi terhadap perusahaan karena efektifnya dalam pengelolaan aset sehingga akan membuat peringkat obligasinya tinggi.

Hasil analisis menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi maka dikhawatirkan akan mengalami kesulitan untuk melunasi kewajiban sehingga perusahaan berada pada peringkat obligasi yang rendah.

Hasil analisis menunjukkan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini karena rasio ini menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Investasi dalam bentuk obligasi secara langsung tidak berpengaruh pada peringkat obligasi, tetapi perusahaan menggunakan rasio ini untuk menganalisa kesehatan laporan keuangannya. Maka semakin rendah rasio ini maka peringkat obligasi akan rendah dikarenakan laba yang dihasilkan rendah dan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada peringkat obligasi.

Hasil analisis menunjukkan *total aset turnover* tidak berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan aktivitas yang rendah cenderung tidak mampu menghasilkan pendapatan rendah dibandingkan perusahaan dengan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan dengan aktivitas rendah tidak mampu memenuhi kewajibannya pada peringkat obligasi.

Terdapat pengaruh signifikan secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *total aset turnover* berpengaruh terhadap peringkat obligasi. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil Uji F secara simultan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,61. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti kurang dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  sebesar 3,468 dimana nilai ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) ( $3,468 > 2,61$ ), yang artinya CR, DER, NPM, TAT secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap peringkat obligasi. Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan diatas, jika investor ingin membeli obligasi suatu perusahaan, investor harus mempertimbangkan faktor-faktor rasio keuangan karena rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap peringkat obligasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1-17.
- Anggreini, F. (2023). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Obligasi Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Non Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Barus, A. C., & Tarihoran, A. (2020). Peran Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Predictor Peringkat Obligasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 379-386.
- Burton, B: Mike, A; dan Hardwick, P. 2000. The Determinants of Credit Ratings in United Kingdom Insurance Industry. Download [www.google.com](http://www.google.com)
- Christine, S., & Elizabeth, S. M. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Food And Beveragedi Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2017. *Jurnal Manajemen*, 5-8.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Grasendo. Jakarta
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Grasendo. Jakarta
- Kasmir (2019), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers. Kasmir (2021), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Mahfudhoh, R. U., & Cahyonowati, N. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat obligasi* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Melda, M. S., & Maimunah, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Aset, Total Aset Turnover Terhadap Peringkat Obligasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 5(1).
- Pamungkas, L. D., & Herawaty, V. (2021). Analisis Profitabilitas, Efisiensi Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi, Earnings Management Sebagai Moderasi. *Modus*, 33(2), 150-173.
- Rosa, V. M., & MUSDHOLIFAH, M. (2016). The effect of leverage, liquidity, profitability, coverage, growth, and firm size with Auditor's reputation as a moderating to bond rating of banking firm. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1), 48-57.
- Rosyamsi, D., Ifa Ratifah, S. E., MSi, A. K., & CA, P. I. (2019). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Perpustakaan FEB-UNPAS BANDUNG).
- Tandelilin, Eduardus, 2017, Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, PT Kanisius, Yogyakarta.